



PEMBUATAN PARFUM DI INDUSTRI KOSMETIK

MAHASISWA PKL UNIVERSITAS ALMA ATA
PT. GHINAYA SAHASRA HAUQALA

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

apt. Annisa Fatmawati, M.Farm

PRIODE 3



ANGGOTA KELOMPOK



NISWATI

220500473



SELPA VADILA SARI

220500499



ROIS SATUN NISA

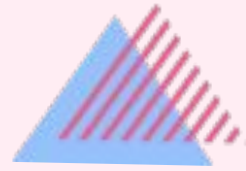
220500495



SILVIA VERONICA

220500501





LATAR BELAKANG



Parfum adalah cairan wewangian yang dihasilkan dari ekstrak tumbuh-tumbuhan atau hewan yang digunakan untuk memberikan aroma yang wangi. Pada saat ini penampilan merupakan suatu hal yang sangat penting di berbagai kalangan masyarakat, salah satunya penggunaan parfum. Menggunakan parfum bagi seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di muka umum. Parfum juga sebagai aroma khas seseorang kala berada di antara kerabat, sahabat, orang terdekat, atau pun lingkungan masyarakat (Pohan et al., 2020).

SEJARAH SINGKAT PARFUM

Mesir Kuno merupakan negara pertama yang memasukkan parfum sebagai kebudayaannya dan juga negara pengembang parfum pertama didunia, pada zaman mesir kuno parfum mempunyai pengertian yang berbeda yaitu parfum sendiri berasal dari kata parfume yang mempunyai arti “melalui asap” yang berarti bahan-bahan alami penghasil wewangian tersebut dibakar untuk menghasilkan aroma tertentu. Pada 3000 SM parfum dikalangan masyarakat mesir kuno merupakan benda yang sakral yang digunakan sebagai ritual keagamaan.

TUJUAN PARFUM

- ✓ Memberikan aroma harum
- ✓ Meningkatkan kepercayaan diri
- ✓ Menunjang penampilan dan citra diri

ALAT DAN BAHAN

ALAT



Timbangan digital, botol parfum, beaker glass, pipet tetes, corong

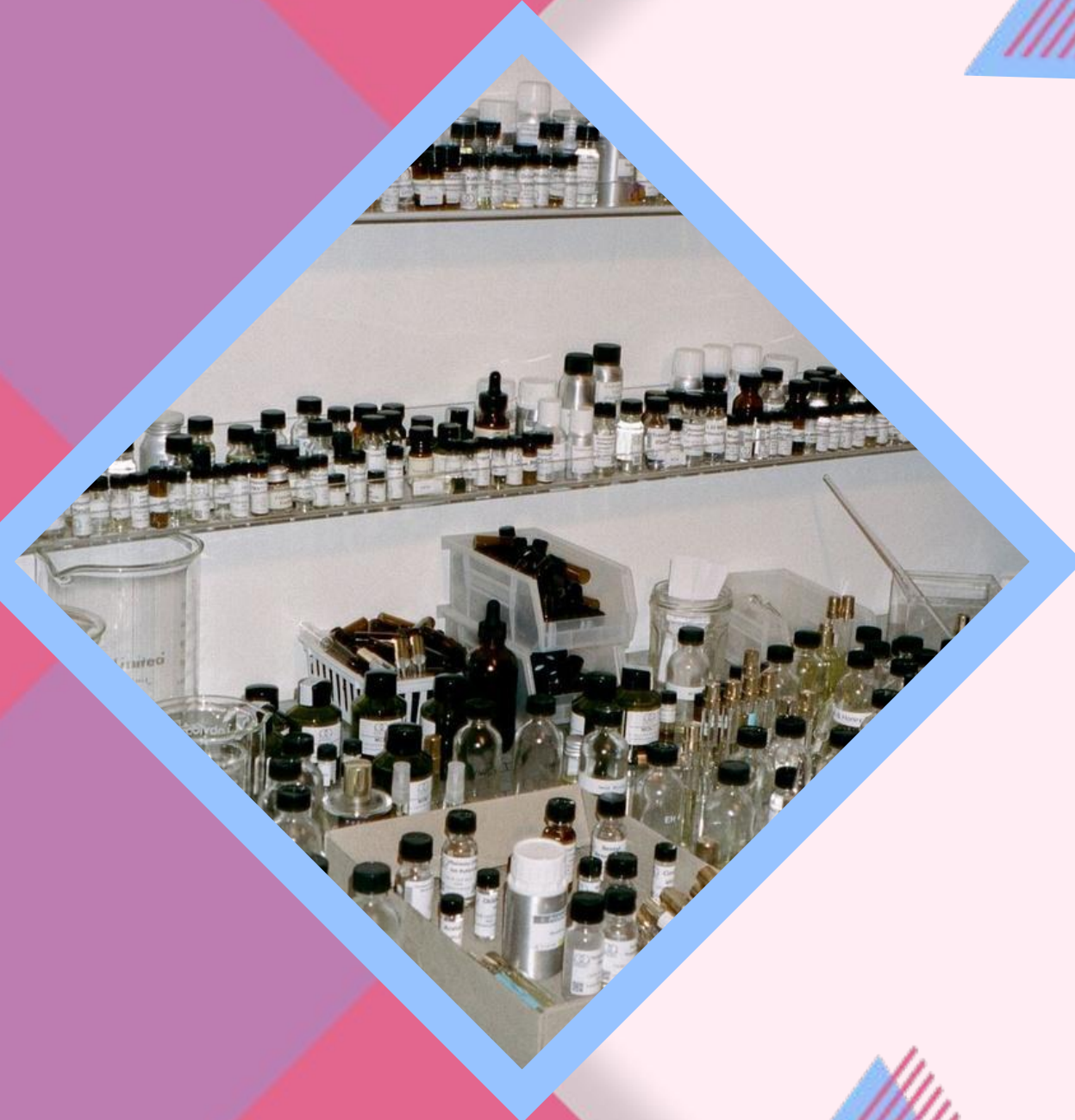
BAHAN



etanol 96%, petunia frag, cherry blossom, pon GDP, beferyl rose



CARA KERJA



✓ Siapkan alat berupa gelas ukur, gelas beaker/botol kaca, pipet, corong, dan botol parfum.

✓ Bahan yang digunakan yaitu bibit parfum (fragrance oil) dan pelarut berupa alkohol 96%. dengan perbandingan 1 : 2

LANJUTAN

- 
- ✓ Masukkan bibit parfum ke dalam wadah bersih, kemudian tambahkan alkohol secara perlahan.
 - ✓ Kemudian lakukan penggojogan secara perlahan hingga tercampur homogen
 - ✓ parfum siap digunakan
- 

HASIL



Pada proses pembuatan parfum dengan perbandingan bibit parfum dan alkohol, diperoleh sediaan parfum berbentuk cairan jernih, homogen, dan tidak berwarna. Parfum yang dihasilkan memiliki aroma khas sesuai dengan bibit parfum yang digunakan dan tidak tercium bau menyengat dari alkohol setelah proses pematangan.

Setelah dilakukan proses pencampuran dan pengadukan, campuran parfum disimpan selama beberapa hari untuk proses pematangan (aging). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aroma parfum menjadi lebih stabil dan menyatu setelah dilakukan proses pematangan. Tidak ditemukan endapan maupun partikel kasar pada sediaan, sehingga tidak diperlukan proses penyaringan lanjutan. Parfum yang dihasilkan kemudian

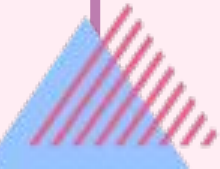
PEMBAHASAN



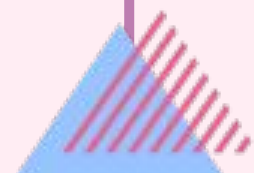
Pembuatan parfum dilakukan dengan perbandingan 1 : 2 antara bibit parfum dan alkohol dengan tujuan memperoleh aroma yang seimbang, tidak terlalu pekat, serta nyaman digunakan. Alkohol berfungsi sebagai pelarut utama yang membantu melarutkan bibit parfum dan mempercepat penyebaran aroma saat parfum diaplikasikan.

Proses pencampuran dilakukan secara perlahan dan diaduk hingga homogen untuk memastikan bibit parfum terlarut sempurna dalam alkohol. Pengadukan yang merata sangat penting karena dapat mempengaruhi kestabilan dan keseragaman aroma parfum.

PEMBAHASAN



Tahap pematangan (aging) merupakan tahap penting dalam pembuatan parfum, karena pada tahap ini terjadi proses penyatuan aroma antara bibit parfum dan alkohol. Semakin lama proses pematangan, aroma parfum akan semakin halus dan stabil. Penyimpanan dilakukan di tempat sejuk dan terhindar dari cahaya matahari langsung untuk mencegah terjadinya degradasi aroma.



Hasil akhir menunjukkan bahwa perbandingan 1 : 2 menghasilkan parfum dengan aroma yang cukup kuat namun tidak menyengat, sehingga perbandingan ini dinilai sesuai untuk pembuatan parfum cair. Parfum yang dihasilkan memenuhi karakteristik fisik yang baik, yaitu jernih, homogen, dan memiliki aroma yang stabil.

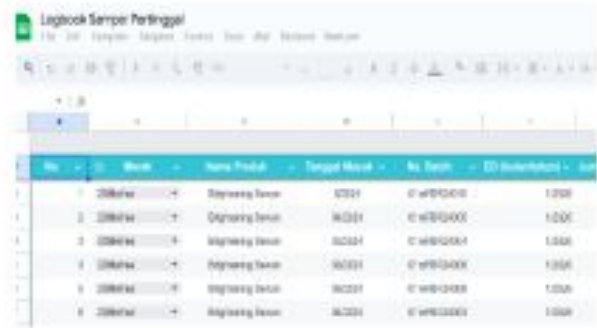
KESIMPULAN

Pembuatan parfum dengan perbandingan bibit parfum dan alkohol 1 : 2 menghasilkan sediaan parfum cair yang jernih, homogen, dan memiliki aroma yang stabil serta tidak menyengat setelah proses pematangan.

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Ruang Tamu PT. Ghinaya Sahasra Hauqala
	Pengenalan Lingkungan Kerja Industri
	Membantu Proses Kemasan Skunder

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Pengecekan produk sampel tertinggal
	Pengisian logbook sampel tertinggal
	Penataan hasil pengecekan dan pencatatan sampel tertinggal

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Proses Pengemasan Produk Serum
	Proses Pengemasan Produk Serum

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Menimbang Bahan Untuk Trial Formula Scurb
	Membuat Trial Formula Scrub
	Proses Pengemasan Sekunder

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Proses Pengambilan Bahan Baku Di Gudang
	Proses Penimbangan Bahan Lotion
	Proses Kemasan Sekunder

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Proses Mixing Sediaan Serum
	Proses Filling Serum
	Proses Penimbangan Bahan Serum

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Proses Coding Serum
	Proses Pengemasan Sekunder
	Content Product VITASMA

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Proses Filling Serum
	Proses Pengemasan Sekunder
	Proses Coding Serum

LAMPIRAN KEGIATAN

Gambar	Keterangan
	Proses Pembuatan Parfume
	Produk Parfume



TERIMAKASIH